BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang memanfaatkan data berupa angka untuk menjawab rumusan masalah. Pendekatan ini berfokus pada pengukuran objektif melalui pengumpulan data yang terstandar dan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menggambarkan suatu fenomena (Waruwu *et al*., 2025: 918). Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui perbandingan *self-regulated learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak antara siswa program khusus dan program reguler kelas VIII di MTs Negeri 1 Wonogiri tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (Rosalia *et al*., 2025: 264) penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan membandingkan satu atau lebih variabel pada dua sampel atau dalam periode waktu yang berbeda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Wonogiri yang berlokasi di Jalan Tandon, Giriwono, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (Mushofa *et al*., 2024: 5940) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan ketentuan peneliti, yang menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Wonogiri yang terdiri dari siswa program khusus dan program reguler yang berjumlah 8 kelas dengan jumlah keseluruhan 253 orang siswa, dengan rincian seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Jumlah Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Wonogiri

No	Kelas	Jumlah Siswa dan Kelas	
		Khusus	Reguler
1	Kelas VIII A	31	-
2	Kelas VIII B	30	-
3	Kelas VIII C	29	-
4	Kelas VIII D	27	-
5	Kelas VIII E	-	34
6	Kelas VIII F	-	34
7	Kelas VIII G	-	34
8	Kelas VIII H	-	34
Jumlah		**117**	**136**

2. Sampel

Sugiyono (Amin *et al*., 2023: 20) mengatakan sampel merupakan kelompok kecil dari populasi yang dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik

proportionate stratified random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika anggota populasi beragam dan terbagi ke dalam beberapa kelompok (strata). Jumlah sampel dari setiap kelompok disesuaikan dengan proporsi jumlah anggotanya dalam populasi (Timamah *et al*., 2025: 60).

Mengacu pada pendapat Arikunto (Mushofa *et al*., 2024: 5941) apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan subjek penelitian. Namun, apabila jumlah subjek lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel dapat dilakukan sebesar 10–15%, 20–25%, atau lebih. Berdasarkan ketentuan tersebut, dalam penelitian ini sampel ditetapkan 25% dari 253 siswa, dengan demikian jumlah sampel 25% × 253 adalah 63,25 yang kemudian hasil tersebut dibulatkan menjadi 64 siswa.

Karena populasi terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas khusus dan kelas reguler, maka jumlah sampel pada masing-masing kelompok ditentukan secara proporsional menggunakan rumus *proportionate stratified random sampling* sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel tiap strata

N_i = jumlah populasi tiap strata

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan data penelitian, jumlah siswa kelas khusus adalah 117 siswa dan kelas reguler berjumlah 136 siswa dengan total populasi 253 siswa. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

Kelas khusus:

$$\frac{117}{253} \times 64 = 29.57$$

Dibulatkan menjadi 30 siswa.

Kelas reguler:

$$\frac{136}{253} \times 64 = 34.42$$

Dibulatkan menjadi 34 siswa.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh 30 siswa dari kelas khusus dan 34 siswa dari kelas reguler.

Tabel 3. 2
Jumlah *Proportionate Stratified Random Sampling*

No	Kelas	Jumlah Siswa dan Kelas	
		Khusus	Reguler
1	Kelas VIII A	8 Siswa	-
2	Kelas VIII B	8 Siswa	-
3	Kelas VIII C	7 Siswa	-
4	Kelas VIII D	7 Siswa	-
5	Kelas VIII E	-	9 Siswa
6	Kelas VIII F	-	9 Siswa
7	Kelas VIII G	-	8 Siswa
8	Kelas VIII H	-	8 Siswa
Jumlah		**30 Siswa**	**34 Siswa**

Selanjutnya, pemilihan siswa pada masing-masing kelas dilakukan secara acak sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (Haifa *et al*., 2025: 260) mengatakan variabel penelitian merupakan segala hal yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan memperoleh informasi yang selanjutnya dijadikan dasar dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Variabel penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Secara sederhana, variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek pengamatan dalam proses penelitian (Susianti & Srifariyati, 2024: 21).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel adalah *self-regulated learning* (SRL). Variabel tersebut dibandingkan pada dua kelompok berbeda, yaitu siswa program khusus dan siswa program reguler kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Wonogiri.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Istilah teknik merujuk pada sesuatu yang bersifat abstrak dan tidak berwujud benda, namun terlihat melalui penerapannya, seperti melalui angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan sebagainya (Rumina, 2024: 157). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket (kuesioner).

Angket/kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan topik penelitian

(Prawiyogi *et al*., 2021: 449). Menurut Sugiyono (Prawiyogi *et al*., 2021: 449), kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyampaikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket/kuesioner yang akan diajukan kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup tentang *self-regulated learning* dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan skala 4 yaitu skala likert yang menjadi empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor untuk setiap jawaban dari setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skor Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pernyataan yang memberikan arti atau makna pada suatu istilah atau konsep tertentu. Definisi ini menggambarkan secara luas dan menyeluruh maksud dari konsep atau istilah tersebut, bersifat konstitutif, formal, serta memiliki makna yang abstrak (Pasaribu *et al*., 2022: 69). Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu:

Self-regulated learning (SRL) merupakan kemampuan peserta didik untuk mengatur secara mandiri dan sistematis aspek kognitif, metakognitif, motivasional, dan perilaku dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat kemampuan *self-regulated learning* seseorang dapat dilihat melalui tiga fase utama, yaitu fase perencanaan yang mencakup penetapan tujuan dan strategi belajar, fase pelaksanaan yang meliputi penerapan dan pemantauan strategi, serta fase refleksi yang berisi evaluasi dan penyesuaian strategi. Ketiga fase tersebut berlangsung secara berkesinambungan, sehingga peserta didik mampu menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

4. Definisi Operasional

Menurut Kountur (Dekanawati *et al*., 2023: 162) definisi operasional merupakan uraian yang menjelaskan suatu variabel secara spesifik agar dapat diukur. Dengan adanya definisi operasional, peneliti memperoleh pedoman jelas mengenai bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati dalam penelitian.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mengacu pada desain penelitian komparatif, dengan *self-regulated learning* (SRL) sebagai variabel mandiri (satu variabel), yang diteliti pada dua kelompok populasi yang berbeda, yaitu siswa program khusus dan program reguler kelas VIII pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Wonogiri.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1) *Self-regulated learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa program khusus kelas VIII, yang selanjutnya diberi simbol X_1.
2) *Self-regulated learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa program reguler kelas VIII, yang selanjutnya diberi simbol X_2.

5. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman untuk merumuskan pernyataan-pernyataan yang akan disusun dalam instrumen penelitian. Dalam kisi-kisi harus tercantum aspek, indikator, dan jumlah butir untuk setiap indikator yang diukur (Sulistyawati *et al*., 2022: 899).

Dalam penelitian ini, penyusunan kisi-kisi instrumen variabel *Self-Regulated Learning* (SRL) mengacu pada teori Zimmerman (2000) (Suwarti *et al*., 2022: 119). Zimmerman menjelaskan bahwa kemampuan regulasi diri dalam belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu kognisi, motivasi, dan perilaku, sedangkan indikator pada masing-masing aspek dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak. Berikut kisi-kisi yang akan digunakan dalam penyusunan skala *self-regulated learning* berdasarkan ketiga aspek tersebut.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Self-Regulated Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kognisi	Kemampuan merencanakan strategi belajar	1, 2	3	3
	Kemampuan mengarahkan diri dalam proses belajar	4, 5	6	3
	Kemampuan memantau proses belajar	7	8	2
	Kemampuan mengevaluasi hasil belajar	9	10	2
Motivasi	Keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*)	11, 12	13	3
	Motivasi untuk mencapai tujuan belajar	14, 15	16	3
	Ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar	17	18	2
Perilaku	Kemampuan mengatur lingkungan belajar	19, 20	21	3
	Kemampuan memanfaatkan sumber belajar	22, 23	24	3
	Kemampuan mengelola waktu belajar	25, 26	27	3
	Kemampuan menjaga konsistensi belajar	28	29,30	3
Total Item				**30**

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (Hakim *et al*., 2021: 264) uji validitas merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kesesuaian isi (*content*) suatu instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang

diteliti sehingga instrumen yang digunakan memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Menurut Riyono (Adetya & Yuliana, 2025: 318) uji validitas merupakan proses untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur variabel yang dimaksud, sehingga hasil pengukuran dapat dianggap benar dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), yaitu diuji menggunakan *product moment pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah skor X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah skor Y kuadrat

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (Rokhmad & Wahyuningsih, 2022: 53) uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari variabel atau konstruk penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat digunakan secara konsisten dan dapat diandalkan apabila pengukuran dilakukan berulang kali. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif sama meskipun digunakan lebih dari satu kali (Rokhmad & Wahyuningsih, 2022: 53).

Dalam uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = jumlah item pertanyaan

s_i^2 = varians skor item ke-i

s_t^2 = varians skor total

Menurut Ghozali (Rokhmad & Wahyuningsih, 2022: 53) dalam menginterpretasi hasil uji reliabilitas, digunakan teknik *cronbach alpha* dengan pedoman sebagai berikut:

1) Jika *Alpha Cronbach* ≥ 0,90 maka reliabilitas sempurna.
2) Jika *Alpha Cronbach* antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi.

3) Jika *Alpha Cronbach* antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat.

4) Jika *Alpha Cronbach* ≤ 0,50 maka reliabilitas rendah.

Maka dari itu, instrumen dinyatakan reliabel jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60**,** maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan.

2) Apabila nilai Cronbach's Alpha ≤ 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan.

E. Teknik Analisis Data

Salah satu karakteristik utama dalam penelitian kuantitatif adalah penggunaan analisis data berbasis statistik. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Syahroni, 2022: 53-54).

1. Analisis deskriptif

   a. Mean

      Mean merupakan nilai tengah yang diperoleh dengan membagi jumlah keseluruhan nilai variabel dengan jumlah data, sedangkan metode perhitungannya disesuaikan dengan jenis data yang digunakan baik sederhana, teragregasi, maupun berkelompok (Cazorla *et al*., 2023: 4). Dalam penelitian ini, nilai mean digunakan untuk menggambarkan rata-rata *self-regulated learning* siswa pada program khusus dan program reguler sebagai bagian dari analisis deskriptif. Adapun rumus Mean sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Me = mean atau nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai data

N = banyaknya data (jumlah responden atau sampel)

b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan ukuran yang menunjukkan derajat variasi suatu kelompok atau tingkat penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya (Febriani, 2022: 911). Dalam penelitian ini, standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi atau penyebaran skor *self-regulated learning* siswa pada program khusus dan program reguler dari nilai rata-ratanya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

X_1 = skor masing-masing responden

$\bar{X}$ = rata-rata (mean)

n = jumlah data

2. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik komparatif, karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan *self-regulated*

learning (SRL) antara siswa program khusus dan program reguler pada pembelajaran Akidah Akhlak. Sebelum dilakukan uji komparatif, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data SRL pada masing-masing kelompok. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan jumlah responden menggunakan program *SPSS v.25 for Windows.* Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan kecenderungan item pernyataan pada variabel SRL. Menurut Simamora (Putri & Santoso, 2020: 224) interpretasi nilai rata-rata dilakukan dengan menggunakan rentang skala yang dihitung dengan rumus berikut:

$$Rs = \frac{M - n}{b}$$

Keterangan:

Rs = Rentang skala

M = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah kategori skala penilaian

Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan SRL antara siswa program khusus dan program reguler, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Menurut Handayani dan Subakti (Sari *et al*., 2024: 51331) uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sehingga

perlu dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan analisis parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk.* Uji *Shapiro Wilk* merupakan salah satu metode statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas, khususnya pada data dengan ukuran sampel kecil hingga menengah (Isnaini *et al*., 2025: 1380).

Menurut Sung dan Lee (Sari *et al*., 2024: 51331) uji ini lebih sesuai diterapkan pada sampel dengan ukuran kecil hingga menengah. Prosesnya menilai kesesuaian data terhadap distribusi normal melalui koefisien yang dihitung dari data itu sendiri. Uji *Shapiro Wilk* memiliki sensitivitas lebih tinggi terhadap perbedaan distribusi pada bagian tengah data. Uji *Shapiro Wilk* dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} a_i x_{(i)}\right)^2}{\sum_{i=1}^{n}(x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = Nilai statistik Shapiro-Wilk

n = Ukuran sampel

$X_{(i)}$ = Nilai data yang diurutkan dari terkecil hingga terbesar

X_i = Setiap nilai individu dalam sampel

$\bar{X}$ = Rata-rata dari semua nilai dalam sampel

a_i = Koefisien yang diperoleh dari tabel *Shapiro Wilk*

Uji ini menghasilkan nilai W dan p-value yang digunakan untuk menilai apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika p-value lebih besar dari

0,05, maka data dianggap mengikuti distribusi normal (Isnaini *et al*., 2025: 1380).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah varians dari beberapa populasi memiliki kesamaan atau tidak. Uji ini merupakan prasyarat dalam pelaksanaan analisis *independent sample t-test* maupun ANOVA. Salah satu asumsi dasar dalam analisis varian ANOVA adalah kesamaan varians antarpopulasi. Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk menguji apakah data bersifat homogen atau tidak, dengan cara membandingkan varians antar kelompok. Apabila dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang sama, maka data dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data berdistribusi normal (Sianturi, 2022: 388).

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians skor *self-regulated learning* antara siswa program khusus dan program reguler bersifat sama atau tidak. Uji ini juga digunakan untuk memeriksa homogenitas dalam uji-t. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dihitung menggunakan program *SPSS v.25 for Windows* dengan metode *Levene's Test*, dengan kriteria apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen (Fatih et al., 2026: 811). Apabila data memenuhi syarat homogenitas, analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya menggunakan *Equal Variances Assumed*. Sebaliknya, jika tidak

terpenuhi, digunakan *Equal Variances Not Assumed* pada uji *Independent Sample t-Test.*

G. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh prasyarat analisis data, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Hipotesis nol (H_0) berbunyi "Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-regulated learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa program khusus dan program reguler kelas VIII di MTs Negeri 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2025/2026, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) berbunyi "Terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-regulated learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa program khusus dan program reguler kelas VIII di MTs Negeri 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2025/2026". Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji *Independent Sample t-test* yang telah diperoleh dengan bantuan SPSS, dengan kriteria pengujian apabila nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan Ha diterima, sedangkan Sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak (A. D. Putri et al., 2023: 1985). Rumus yang digunakan Uji *Independent Sample t-test* sebagai berikut (Paisal et al., 2021: 333):

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata SRL kelas VIII program khusus

$\bar{X}_2$ = rata-rata SRL kelas VIII program reguler

n_1 = jumlah sampel kelas VIII program khusus

n_2 = jumlah sampel kelas VIII program reguler

S = simpangan baku